

PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL *DEAR NATHAN THANK YOU SALMA: KRITIK SASTRA FEMINISME*

SEXUAL HARASSMENT AGAINST WOMEN IN THE NOVEL DEAR NATHAN THANK YOU SALMA: A FEMINIST LITERARY CRITICISM

Salma Faqih Dhiya Ulhaq¹, Wiyatmi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹salmafaqih.2020@student.uny.ac.id, ²wiyatmi@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pelecehan seksual serta faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma*. Penelitian ini juga mendeskripsikan dampak pelecehan seksual terhadap kondisi psikis tokoh perempuan dan bentuk perlawanan tokoh terhadap adanya pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah novel karya Erisca Febriani yang berjudul *Dear Nathan Thank You Salma* dengan difokuskan pada perlawanan tokoh yang dikaji menggunakan teori feminisme. Dan diperoleh dengan teknik baca dan catat. Validitas data yang digunakan dalam penelitian adalah validitas semantis dan ditunjang dengan reabilitas intrarater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) wujud pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* adalah *sexual assault*; (2) faktor yang menjadi penyebab terjadinya pelecehan seksual yakni faktor sosial dan budaya; (3) dampak atas pelecehan seksual yang dialami oleh korban adalah dampak psikologis dan dampak perilaku; (4) bentuk perlawanan dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* dikelompokkan menjadi perlawanan terbuka dan perlawanan tertutup.

Kata kunci: pelecehan seksual, perlawanan, kritik sastra feminis

ABSTRACT

This research aims to describe the form of sexual harassment and the factors that cause sexual harassment in the novel Dear Nathan Thank You Salma. This study also describes the impact of sexual harassment on the psychological condition of female characters and the form of character resistance to sexual harassment in the novel Dear Nathan Thank You Salma. This research uses a qualitative descriptive approach. The data source used in this research is a novel by Erisca Febriani entitled Dear Nathan Thank You Salma with a focus on the resistance of the characters studied using the theory of feminism. And obtained by reading and recording techniques. Data validity used in this research is semantic validity and supported by intrarater reliability. The results showed that; 1) the form of sexual harassment in the novel Dear Nathan Thank You Salma is sexual assault; 2) the factors that cause sexual harassment are social and cultural factors; 3) the impact of sexual harassment experienced by victims is psychological impact and behavioral impact; 4) the form of resistance in the novel Dear Nathan Thank You Salma is grouped into open resistance and closed resistance.

Keywords: *sexual harassment, resistance, feminist literary criticism*

PENDAHULUAN

Kekerasan yang dialami oleh perempuan termasuk pelecehan seksual dan perkosaan. Media berita BBC News Indonesia menyebutkan bahwa menurut badan

organisasi PBB yang bergerak dalam bidang kesehatan yakni WHO atau *World Healthy Organization*, dari sepertiga perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan baik

seksual maupun fisik (BBC News Indonesia, 2021).

Pelecehan seksual sebagai salah satu bentuk kekerasan seksual yang termasuk dalam tindak pidana diatur dalam Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pasal 4 Ayat 1 (UU TPKS, 2022). Dalam Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2023, terdapat sebanyak 289.111 kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2023 (CATAHU, 2023). Berdasarkan survei kasus pelecehan seksual oleh Koalisi Ruang Publik Aman pada tahun 2022, sebanyak 67% perempuan mengalami pelecehan seksual verbal berupa siulan, 31% perempuan mengalami komentar atas tubuhnya, serta 26% perempuan mengalami komentar yang bersifat seksual (Ruangan, 2022).

Kekerasan seksual bisa terjadi di mana saja. Menurut Foucault dalam jurnal *A Foucauldian-Feminist Understanding of Patterns of Sexual Violence in Conflict* (via Wartoyo & Ginting, 2023), kekerasan seksual dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekuasaan, tujuan kekuasaan dan faktor sosial. Ketimpangan antara laki-laki dan perempuan menjadikan perempuan terlihat lemah dan berada pada posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Melawan sistem patriarki dan mendorong kesetaraan gender merupakan langkah terpenting untuk mencegah dan mengatasi kekerasan terhadap perempuan.

Dalam dunia feminisme Nusantara, kesetaraan gender serta peran perempuan sudah ada sejak abad ke-6 dan mencapai puncak pada abad ke-14, 19 dan awal abad ke-20. Dalam peta feminisme Tong (2006), feminisme nusantara termasuk dalam kategori feminisme multikultural atau feminisme poskolonial, yang memahami perempuan dalam hubungannya dengan ras, etnis, kelas, identitas seksual, usia dan faktor-faktor

lainnya yang menindas perempuan di satu negara. Sastra feminis di Nusantara sering menyorot pengalaman perempuan dalam memperjuangkan hak-hak mereka, serta mengeksplorasi identitas gender dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Khazanah novel sastra feminis di Nusantara tidak hanya menjadi alat untuk refleksi dan kritik sosial, namun juga sebagai wadah untuk merayakan pengalaman dan kekuatan perempuan. Jejak feminisme nusantara telah menginspirasi penulis Indonesia, termasuk sastra Indonesia modern.

Novel *Dear Nathan Thank You Salma* merupakan trilogi dari novel Erisca sebelumnya, yakni *Dear Nathan*. Yang menarik dari novel ini adalah Erisca Febriani sebagai pengarang mengambil fenomena faktual seperti yang dapat dilihat dalam kehidupan nyata, banyak oknum yang menyalahgunakan kekuasaan atau jabatannya demi kepentingan pribadi, sulitnya memperjuangkan hak dan hukum yang setimpal bagi pelaku pelecehan seksual, dan aksi-aksi dari para tokoh yang heroik dapat mengajarkan para pembaca untuk tidak takut melawan kasus seperti dalam novel. Hasil kreatif pengarang dengan melihat fenomena-fenomena faktual inilah kemudian dituangkan dalam karya sastranya.

Beberapa alasan yang mendasari novel *Dear Nathan Thank You Salma* layak diangkat menjadi objek penelitian, yakni: 1) novel *Dear Nathan Thank You Salma* mengeksplorasi isu-isu terkait pelecehan seksual yang dialami oleh tokoh perempuan, 2) novel *Dear Nathan Thank You Salma* menggambarkan kekuasaan gender yang terdapat dalam hubungan antara tokoh laki-laki dan perempuan, 3) novel *Dear Nathan Thank You Salma* menunjukkan representasi tokoh perempuan dalam merespons penindasan dan memperjuangkan hak mereka, 3) novel *Dear Nathan Thank You Salma* juga

dapat menjadi sarana pendidikan yang membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pelecehan seksual di kalangan pembaca termasuk usia remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Berkaitan dengan data yang akan diteliti, akan difokuskan pada data dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* yang menunjukkan adanya bentuk pelecehan seksual yang digambarkan dari perilaku atau tindakan tokoh. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis untuk mendeskripsikan bentuk pelecehan seksual yang terdapat dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma*.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah novel *Dear Nathan Thank You Salma* karya Erisca Febriani. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari buku-buku, artikel dan jurnal yang relevan dengan objek yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kualitatif (Effendi, 2003), yang mana teknik ini memiliki beberapa langkah yakni: 1) Klasifikasi, melakukan pengelompokan data sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan; 2) Tabulasi, membuat rangkuman dari kategorisasi data yang sudah dipaparkan sebelumnya; 3) Inferensi, membuat kesimpulan dari hasil penelitian novel *Dear Nathan Thank You Salma*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dengan menggunakan novel *Dear Nathan Thank You Salma*.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis untuk

mengukur keabsahan data yang menitikberatkan pada penafsiran data-data penelitian terkait kasus pelecehan seksual pada novel *Dear Nathan Thank You Salma* sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirancang. Dalam penelitian ini, interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks wacana. Oleh karena itu, validitas semantis yang digunakan didasarkan pada teks atau dialog antartokoh dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* sebagai sumber data penelitian ini.

Reabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reabilitas intrarater. Reabilitas ini dilakukan dengan cara membaca sumber data penelitian dengan teliti dan cermat secara berulang untuk mendapatkan data yang konsisten dan sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Wujud pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* karya Erisca Febriani berupa *sexual assault* dengan varian meraba bagian tubuh, mencium secara paksa, serta meremas daerah sensitif. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pelecehan seksual adalah: 1) adanya relasi kuasa antara pelaku dan korban; 2) ketidakjelasan mekanisme hukum dalam implementasi PPKS.

Dampak pelecehan seksual terhadap kondisi psikis dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* yakni dampak psikologis dan dampak perilaku. Adapun bentuk perlawanan terhadap pelecehan seksual dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yakni perlawanan terbuka dan perlawanan tertutup. Tokoh yang berkontribusi dalam perlawanan terhadap pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thankyou Salma* adalah tokoh Rebecca, Nathan, dan Salma.

PEMBAHASAN

Wujud Pelecehan Seksual Dalam Novel *Dear Nathan Thank You Salma* Karya Erisca Febriani

Wujud pelecehan seksual yang diambil dari novel ini didasarkan pada teori Fitzgerald & Schullman (via Sulistyorini, 2010), yang mana dalam penjelasannya, *Sexual Assault* merupakan serangan atau paksaan secara terang-terangan yang bersifat seksual seperti menyentuh anggota tubuh dengan sengaja.

Bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh Zanna ketika ia mendaki gunung bersama teman laki-lakinya. Bentuk pelecehan seksual ini merupakan pelecehan seksual fisik yang mana pelaku melakukan tindakan fisik dengan menyentuh, meraba atau meremas bagian terlarang korban, hingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan ketakutan yang dialami oleh korban.

Selain meremas titik vital, Rio juga mencium Zanna secara paksa. Sebagaimana disebutkan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Tahun 2022 Pasal 4 Ayat 2, bahwa perbuatan cabul dan perbuatan melanggar kesusilaan yang bertentangan dengan kehendak Korban termasuk dalam kategori kekerasan seksual (UU TPKS, 2022).

Wujud pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* tidak hanya dialami oleh tokoh Zanna, namun juga dialami oleh tokoh utama yakni Salma. Bentuk pelecehan seksual fisik yang dilakukan oleh seorang pria tua dengan sengaja meraba dan mengelus paha Salma ketika berada di dalam angkot. Tindakan ini juga masuk dalam kategori kekerasan seksual karena merupakan perbuatan cabul seperti yang tertera dalam UU TPKS Tahun 2022.

Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual dalam Novel *Dear Nathan Thank You Salma* Karya Erisca Febriani

Faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual yang ditemukan dalam sumber data pada penelitian ini didasarkan pada teori Tangri, Burt dan Johnson (via Karliana & Prabowo, 2014) yakni faktor sosial dan budaya. Dengan varian yang dibagi menjadi dua, yakni faktor relasi kuasa dan ketidakjelasan mekanisme hukum.

Menurut Tangri, Burt, dan Johnson (via Karliana & Prabowo, 2014), faktor sosial dan budaya menjadi salah satu penyebab terjadinya pelecehan seksual, yang mana pelecehan seksual merupakan cerminan dari sistem patriarki. Dalam tindakan pelecehan seksual, laki-laki merasa memiliki kekuasaan lebih daripada perempuan yang bersikap pasif.

Berikut adalah pembahasan mengenai faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma*.

A. Adanya Relasi Kuasa antara Pelaku dan Korban

Rio memiliki status sosial yang lebih tinggi jika dibandingkan Zanna yang hanya mahasiswa biasa. Hal ini yang menjadi salah satu faktor terjadinya pelecehan seksual, yakni adanya relasi kuasa antara pelaku dan korban.

Rio berperilaku semena-mena karena memiliki hak istimewa sebagai anak dosen dan mahasiswa berprestasi yang akan selalu dipandang baik oleh dosen dan teman-temannya. Sedangkan Zanna tidak bisa melawan Rio karena tidak memiliki kekuasaan sekuat Rio, serta dia hanya seorang mahasiswa biasa penerima beasiswa. Jika Zanna melaporkan Rio, justru beasiswanya bisa dicabut dan ia tidak bisa berkuliah lagi.

Hal inilah yang membuat Zanna untuk tetap bungkam.

Dalam teori feminisme radikal Kate Millet (via Damayanti dkk, 2024), hal ini termasuk dalam aspek kelas, yang mana aspek ini memposisikan perempuan berada di bawah laki-laki, dari manapun kelas mereka berasal.

Adanya pengancaman yang dilakukan Rio sebagai pelaku terhadap Zanna. Karena kedudukan Rio lebih tinggi dari Zanna, ia mengancam Zanna supaya tidak memberitahu kepada orang lain jika Zanna telah mendapat pelecehan darinya. Hal ini menjadi relevan dengan teori Kate Millet dalam bukunya *Sexual Politics* yang menyatakan bahwa pihak yang menguasai adalah laki-laki, dimana laki-laki mengontrol perempuan, yang kemudian disebut dengan patriarki (Aizid, 2024).

Selain ancaman dalam bentuk verbal yang diucapkan secara langsung, Zanna juga mendapat ancaman non verbal berupa kiriman teror berisi boneka yang dilumuri darah. Teror ini dikirim oleh Rio dengan maksud mengancam dan membungkam Zanna supaya tetap diam dan tidak melaporkan dirinya kepada siapapun.

Ancaman ini yang dinamakan intimidasi oleh Kate Millet dalam teori feminis radikalnya. Menurut Millet, intimidasi selalu ada di mana-mana dalam budaya patriarki. Millet berpendapat bahwa ideologi patriarkal membuat perempuan merasa seakan-akan mereka berada di posisi harus menerima penindasan tersebut (Tong, 2006).

Adanya relasi kuasa antara pelaku dan korban juga ditunjukkan dalam wujud pemutarbalikkan fakta atau disebut *playing victim*. Dengan kedudukan yang lebih tinggi, Rio menggunakan *power* yang ia miliki untuk

memutar balikkan fakta untuk menyudutkan Zanna.

B. Ketidakjelasan Mekanisme Hukum dalam Implementasi PPKS

Dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* ditunjukkan pihak kampus yang tidak bisa melindungi mahasiswanya dari kasus pelecehan seksual. Saat Zanna melaporkan Rio kepada pihak kampus, justru Zanna tidak mendapatkan haknya sebagai mahasiswa yang harus dilindungi. Lemahnya hukum menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual, dengan begitu pelaku bisa menjadi semakin semena-mena terhadap korban, tidak ada efek jera yang menghukum pelaku atas apa yang sudah dilakukannya.

Dampak Pelecehan Seksual terhadap Kondisi Psikis Tokoh Perempuan dalam Novel *Dear Nathan Thank You Salma* Karya Erisca Febriani

Pelecehan seksual menimbulkan dampak bagi korban baik secara fisik, psikis maupun dampak sosial. Dampak pelecehan seksual yang dialami oleh tokoh dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* didasarkan pada teori O'Donohue dan McKinnon (via Karliana & Prabowo, 2014), di antaranya dampak psikologis yang berupa trauma, rasa takut, merasa diasingkan oleh sekitar, serta dampak perilaku yang berupa perasaan bersalah. Berikut adalah pembahasan mengenai dampak Pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma*.

A. Dampak Psikologis

1. Trauma

Pelecehan seksual yang dialami oleh tokoh Zanna menimbulkan dampak psikis salah satunya trauma yang membuat ia merasa selalu merasa tidak tenang karena teringat bayang-bayang kejadian tersebut yang kemudian mempengaruhi kehidupannya.

Trauma yang dialami Zanna pun terdapat beberapa bentuk, seperti respon kaget yang berlebihan, respon terhadap tindakan pelecehan seperti menangis hingga gemeteran, kesulitan berkonsentrasi, emosi yang tidak bisa dikendalikan, dan trauma ketika mengingat kembali peristiwa traumatik.

Respon Zanna saat bahunya ditepuk oleh Nathan menandakan bahwa ia masih merasa takut jika disentuh oleh laki-laki. Ia selalu khawatir dan lebih was-was terhadap sekitar.

Menurut teori Romauli & Vindari (2012), sikap yang ditunjukkan Zanna merupakan sikap *avoidance* yakni menjauhkan diri dari perilaku pelecehan seksual.

Dampak trauma yang dialami Zanna salah satunya adalah kesulitan berkonsentrasi. Peristiwa traumatis itu membuat Zanna menjadi pribadi yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu, dampak trauma Zanna juga berupa emosi yang tidak bisa dikontrol dan rasa trauma ketika mengingat kembali peristiwa traumatik.

Ketika Nathan dan Rebecca datang ke rumah Zanna dengan niat baik untuk membantu memberikan bantuan kepada Zanna. Namun, ternyata ketika Zanna mengingat kejadian pelecehan tersebut, ia merasa bahwa pembicaraan itu hanya membuatnya semakin terluka. Trauma yang muncul berasal ketika ia mencoba mengingat kembali peristiwa traumatik tersebut.

Menurut teori Romauli & Vindari (2012), sikap yang ditunjukkan Zanna merupakan sikap *denial*, yang mana ia berusaha melupakan peristiwa pelecehan tersebut. Zanna mengatakan tidak ingin mengungkit kembali kejadian tersebut karena

hanya membuatnya sakit. Trauma ini juga mempengaruhi emosinya yang tidak bisa dikendalikan.

Konsekuensi yang dialami Zanna sebagai korban pelecehan seksual ini berupa konsekuensi secara mental yang hancur. Kejadian pelecehan yang dialami oleh Zanna membuatnya merasa tidak mampu untuk menghadapi kembali situasi yang mengingatkannya dengan pengalaman traumatis itu.

Dampak trauma tidak hanya dialami oleh Zanna sebagai korban pelecehan seksual, namun juga dialami oleh Salma. Ketakutan yang dialami oleh Salma ketika mendapat perilaku pelecehan di dalam angkot. Korban pelecehan seksual biasanya cenderung tidak bisa berpikir jernih saat mengalami pelecehan, ia baru bisa mencerna apa yang terjadi setelah ia mengalami pelecehan. Setelah Salma turun dari angkot, ia pun baru bisa bereaksi atas apa yang sudah ia alami.

Reaksi yang ditunjukkan Salma adalah reaksi emosional seperti menangis hingga tubuhnya yang gemeteran. Ia juga menunjukkan sikap *avoidance* atau menjauhkan diri dari perilaku pelecehan seksual (Romauli & Vindari, 2012).

2. Rasa takut

Selain trauma dan sering menyalahkan diri sendiri, Zanna juga selalu dikelilingi rasa takut yang berdampak pada kehidupannya.

Zanna tidak melaporkan kasus pelecehan seksual kepada pihak kampus karena takut menghadapi stigma sosial yang akan menimpanya. Oleh karena itu, Zanna lebih memilih bungkam daripada melaporkan Rio. Bertemu dengan Rio sang pelaku pelecehan seksual merupakan ketakutan terbesar Zanna. Ia merasa seperti dalam

masalah besar jika harus berhadapan lagi dengan Rio.

Sikap yang ditunjukkan Zanna merupakan sikap *appeasement* (Romauli & Vindari, 2012), yang mana korban ingin menghindari pelaku. Hal serupa seperti pada kutipan berikut, ketika Zanna bertemu dengan Rio, ia menunjukkan rasa takut hingga gemeteran.

3. Terasingkan

Dampak terakhir yang dialami oleh Zanna sebagai korban pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* yakni merasa terasingkan. Ia merasa bahwa tidak ada seseorang yang bersedia untuk membela dan melindunginya. Zanna merasa ia hanya memiliki dirinya sendiri, disaat ia membutuhkan orang lain.

B. Dampak Perilaku

Selain merasakan trauma, salah satu dampak yang dirasakan oleh korban pelecehan seksual di antaranya juga cenderung menyalahkan diri sendiri atas pelecehan yang mereka alami. Dalam teori Romauli & Vindari (2012), sikap ini disebut dengan *illusory control*, yakni korban menyalahkan tingkah lakunya sendiri dan berusaha bertanggungjawab terhadap pelecehan seksual tersebut.

Dua tokoh yang menjadi korban pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* yakni Zanna, dilecehkan oleh temannya sendiri dan Salma, dilecehkan oleh seorang pria tua saat di dalam angkot. Keduanya sama-sama menunjukkan perasaan menyesal terhadap diri sendiri atas respon mereka saat mengalami pelecehan seksual.

Zanna menyalahkan diri sendiri ketika ia hanya diam saat dilecehkan dan tidak melakukan perlawanan. Bahkan, Zanna

berpikir mengapa Rio sang pelaku pelecehan tidak membunuhnya sekaligus supaya Zanna tidak perlu mengalami trauma dan penderitaan.

Hal serupa juga dialami oleh Salma yang menjadi korban pelecehan seksual di dalam angkot. Ia justru menganggap bodoh dirinya sendiri karena tidak berteriak. Mereka berpikir jika mereka melakukan perlawanan, maka pelecehan itu tidak akan terjadi.

Bentuk Perlawanan Terhadap Pelecehan Seksual dalam Novel *Dear Nathan Thank You Salma* Karya Erisca Febriani

Bentuk perlawanan pada novel ini didasarkan pada teori James C. Scott (via Susilowati, 2019) yakni perlawanan terbuka dan perlawanan tertutup.

Perlawanan terbuka dikelompokkan pada dua varian yakni: 1) Dukungan untuk korban yang dilakukan oleh tokoh-tokoh lain yang merupakan teman korban. Dukungan ini bertujuan untuk memberi perlindungan dan mendukung korban supaya tidak berdiri sendiri memperjuangkan keadilan; 2) Penyelesaian kasus juga dilakukan oleh teman-teman korban dengan tujuan untuk membantu korban menyelesaikan kasus pelecehan seksual. Perlawanan terbuka terdapat satu varian yakni pertahanan diri.

A. Perlawanan Terbuka

1. Dukungan tokoh lain untuk korban

Dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma*, tidak hanya tokoh sebagai korban pelecehan seksual yang melakukan perlawanan. Namun, tokoh-tokoh lain seperti Nathan, Rebecca dan lainnya juga ikut serta melakukan perlawanan.

Nathan dan Rebecca adalah tokoh yang pertama peka terhadap apa yang telah dialami oleh Zanna. Dengan demikian, mereka

bertekad untuk membantu Zanna hingga kasusnya terselesaikan secara tuntas.

Tidak hanya bersama Rebecca, Nathan juga mengajak rekan-rekannya mahasiswa BEM untuk turut ikut serta mendukung supaya kasus Zanna didengar pihak kampus. Mahasiswa melaksanakan aksi demo yang ditujukan kepada pihak kampus untuk segera menuntaskan kasus pelecehan seksual Zanna dan diselesaikan secara adil.

Menurut teori James C. Scott (via Susilowati, 2019), perlawanan terbuka menunjukkan eksistensi perjuangan perlawanan yang sifatnya konkret.

Bentuk dukungan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berupa demo, namun mereka juga membuat tagar di sosial media #WESUPPORTLILAC yang ditujukan untuk mendukung Zanna secara penuh. Tagar ini pun ramai di sosial media hingga membantu kasus Zanna terdengar oleh pihak kampus.

2. Penyelesaian kasus oleh tokoh lain

Penyelesaian kasus pelecehan seksual dilakukan oleh tokoh-tokoh lain atau teman-teman Zanna yakni Rebecca dan Salma. Karena Zanna tidak memiliki kekuasaan untuk melawan Rio, sehingga ia mendapat bantuan dari teman-temannya.

Rebecca adalah orang pertama yang mengetahui kasus Zanna, kemudian ia meminta bantuan Nathan karena Nathan merupakan salah satu mahasiswa aktivis di kampus, sehingga suaranya sangat dibutuhkan untuk menggerakkan mahasiswa lain. Selain Rebecca dan Nathan, orang yang membantu Zanna dalam menyelesaikan kasusnya adalah Salma.

Salma memberi saran untuk menyelesaikan kasus Zanna yakni dengan mengangkat kasus tersebut ke sosial media. Sosial media dianggap sebagai satu-satunya sarana bagi mereka mengungkap kasus Zanna supaya mendapat atensi *netizen* atau

masyarakat sehingga menambah dukungan untuk bisa tersampaikan kepada pihak kampus.

Dengan diunggahnya kasus pelecehan seksual tersebut ke sosial media, memunculkan dukungan baru oleh komunitas pembela perempuan berupa petisi berjudul “Usut Tuntas Kasus Pelecehan Seksual Lilac” yang sudah ditinjau hampir 25 ribu akun dalam kurun waktu empat hari.

Setelah kasus Zanna *viral* di sosial media, akhirnya pihak kampus pun menindaklanjuti kasus tersebut ke jalur hukum dan sudah ditangani oleh pihak Polda Metro Jaya. Rio sebagai pelaku dinyatakan bersalah dan dijatuhi hukuman 7 tahun penjara atas pasal 290 KUHP Ayat 1 dan 2. Dengan dinyatakan Rio sebagai tersangka, artinya Zanna telah mendapatkan keadilan sebagai korban pelecehan seksual.

B. Perlawanan Tertutup

1. Pertahanan diri

Dalam teori James C. Scott (via Susilowati, 2019), perlawanan tertutup tidak diwujudkan secara nyata karena tindakan ini bersifat individual. Bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Zanna sebagai korban pelecehan seksual salah satunya pertahanan diri yang berwujud penolakan.

Wujud pertahanan diri yang dilakukan Zanna dengan melindungi dirinya sendiri dan menolak perbuatan Rio yang ingin menyentuhnya. Ketika Rio melecehkannya, Zanna menendang titik vital Rio, menendangnya hingga terjatuh, kemudian ia kabur. Hal ini merupakan bentuk perlawanan Zanna yang menunjukkan bahwa ia menolak apa yang telah dilakukan Rio kepadanya.

Hal serupa juga dilakukan oleh Salma saat dilecehkan oleh seorang pria tua di dalam angkot. Ia melakukan perlawanan dengan respon mencegah gerakan pria tua yang melecehkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini menggambarkan tentang adanya wujud pelecehan seksual, faktor terjadinya pelecehan seksual, dampak terhadap kondisi psikis tokoh perempuan, serta bentuk perlawanan terhadap adanya pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma*.

Kedua, wujud pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* karya Erisca Febriani yakni berupa *sexual assault* dengan varian meraba bagian tubuh, mencium secara paksa, serta meremas daerah sensitif.

Ketiga, faktor terjadinya pelecehan seksual yang terdapat dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* yakni faktor sosial dan budaya, yang dikelompokkan menjadi dua varian: 1) adanya relasi kuasa antara pelaku dan korban; 2) ketidakjelasan mekanisme hukum dalam implementasi PPKS. Terjadinya pelecehan seksual karena adanya relasi kuasa antara pelaku dan korban disebabkan oleh perbedaan status sosial antara pelaku yang berasal dari masyarakat kelas atas dengan korban yang berasal dari masyarakat kelas menengah kebawah. Adapun akar dari permasalahan ini adalah hubungan antara pelaku dan korban yakni sebagai teman, namun korban sempat menyimpan rasa suka terhadap pelaku.

Keempat, dampak pelecehan seksual terhadap kondisi psikis dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* yakni dampak psikologis dan dampak perilaku. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi terbanyak dampak pelecehan seksual adalah trauma.

Kelima, bentuk perlawanan terhadap pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thank You Salma* dikelompokkan menjadi dua bentuk yakni perlawanan terbuka dan perlawanan tertutup. Tokoh yang

berkontribusi dalam perlawanan terhadap pelecehan seksual dalam novel *Dear Nathan Thankyou Salma* yakni tokoh Rebecca, Nathan, Salma.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2024). *Pengantar Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Damayanti, E., Sudikan, S. Y., & Rengganis, R. (2024). Belenggu Patriarki Dalam Karya-Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme Radikal Kate Millet. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 278–297. Diakses melalui <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.636>
- Effendi, A. (2003). Aspek Retorik Bahasa Iklan di Televisi. In *Litera: Vol. II* (pp. 67–79). Diakses melalui <https://doi.org/10.21831/ltr.v2i1.6785>
- Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, (2022). Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/207944/uu-no-12-tahun-2022>
- Karliana, A., & Prabowo, H. (2014). Pelecehan seksual di angkutan krl ekonomi dari perspektif pelaku. *The 17th FSTPT International Symposium, August, 22–24*. Diakses melalui <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PFSTPT/article/view/2961>
- Komnas Perempuan. (2024a). *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 "Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap Perempuan"*. Diakses melalui <https://komnasperempuan.go.id/download-file/1085>
- Mohan, M. (2021). *Perempuan di dunia banyak mengalami kekerasan fisik dan seksual: Satu dari tiga perempuan jadi korban, ungkap studi WHO*. BBC News Indonesia. Diakses melalui <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56342562>
- Romauli, S. & Anna V. V. (2009). *Kesehatan*

Reproduksi. Jakarta: Nuha Medika.

- Ruangaman. (2022). *Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik selama Pandemi COVID-19 di Indonesia* (2022). Koalisi Ruang Publik Aman. Diakses melalui <https://ruangaman.com/survei2022/>
- Sulistiyorini, D. (2010). Pelecehan Seksual Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi Dan the Colour Purple Karya Alice Walker. *BAHASA DAN SENI*, 38(2), 181–191. Diakses melalui <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/43/16>.
- Susilowati, E. Z. (2019). *Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian* (Teori Resistensi-James C. Scott). Diakses melalui <https://digilib.unesa.ac.id/detail/ZTBkYmJmJAtYTE0MS0xMWU5LWFiNzAtNmRkZjdmNDFmMzI4>
- Tong, R. P. (2006). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Bandung: Jalasutra.
- Wartoyo, F. X. & Yuni P. G. (2023). Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Nilai Pancasila. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(1), 29–46. Diakses melalui <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i1.423>